

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Beternak sapi merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat peternak di Kota Padang. Usaha peternakan sapi ini sudah dilakukan secara turun-temurun, namun masih sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional dan bersifat ekstensif. Potensi pengembangan ternak sapi di daerah ini masih cukup besar, topografi yang mendukung, juga lahan kosong masih tersedia cukup luas atau dapat pula memanfaatkan areal perkebunan yang banyak dikelola warga sebagai tempat penggembalaan dan sumber pakan ternak sapi.

Usaha penggemukan sapi Peranakan Ongole berskala kecil yang dilakukan oleh masyarakat peternak di Lubuk Minturun kecamatan Koto Tengah berkembang cukup baik saat ini. Ketersediaan sumber hijauan pakan ternak serta lahan untuk beternak menjadikan sebagai potensi untuk pengembangan usaha penggemukan sapi sistem kereman.

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional, maka dalam menuju sasaran tersebut pelaksanaan pembangunan peternakan harus mampu menyentuh langsung petani peternak di perdesaan. Sapi peranakan Ongole merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya yaitu daging, tulang dan kulit. (Suratyah, 2009). Pengembangan usaha dibidang peternakan antara lain bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha bagi peternak, sehingga akan diperoleh peningkatan pendapatan dari usaha tersebut (Taslim, 2011).

Pembangunan sub sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang terus mengalami peningkatan seiring dengan penambahan penduduk, peningkatan pendapatan per kapita serta taraf hidup masyarakat. Kota Padang berpotensi untuk pengembangan usaha peternakan, karena mempunyai lahan yang masih luas dengan ketersediaan hijauan



melimpah. Disamping daya dukung lahan yang besar tersebut pertumbuhan ekonomi di Kota Padang relatif lebih tinggi dibanding dengan rata-rata nasional sehingga memberikan peluang lebih besar dari sisi permintaan.

Peningkatan populasi penduduk, perkembangan ekonomi, perbaikan tingkat pendidikan, peningkatan pendapatan, kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, arus globalisasi dan perubahan gaya hidup merupakan pemacu peningkatan terhadap produk peternakan. Pertumbuhan usaha yang makin berkembang akan banyak menyerap tenaga kerja yang dibutuhkan. Perkembangan usaha sangat ditentukan oleh kualitas tenaga kerja yang ada, dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja yang ada akan meningkatkan pertumbuhan usaha. (Ditjenjak,2010). Populasi sapi potong di provinsi sumatera barat berjumlah 400.574 ekor. (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2019).

Suksesnya pembangunan peternakan, tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana, modal dan alat bantu lainnya, tetapi juga tergantung seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh peternak tersebut. Motivasi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan usaha ternak sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, misalnya berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya. Peternak yang memiliki motivasi rendah akan lamban dalam mengubah tingkah laku sehingga lamban pula dalam mengadopsi ilmu seperti ketidakseriusan dan kurang terarahnya kegiatan yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha, kurang tanggap serta kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreativitas yang rendah, sehingga pada akhirnya usaha yang dilakukan secara teknis tidak menguntungkan.



Salah satu usaha peternakan sapi potong yang berkembang adalah peternakan sapi potong milik usaha Bapak Afrizal, bapak Afrizal memiliki tanggungan istri dan 4 orang anak kandung. Tenaga kerja usaha peternakan Bapak Afrizal yaitu istri beserta 2 anak kandungnya sendiri tetapi yang rutin bekerja dan semua pekerjaan di handel oleh Bapak Afrizal. Berlokasi di daerah Lubuk Minturun kecamatan Koto Tengah Padang, usaha peternakan ini berdiri tahun 2004, berkembang tahun 2008 sampai sekarang. Usaha ini berawal sebagai usaha sampingan yang memelihara 1 atau 2 ekor sapi, yang usaha utamanya berjualan beras. Sejak tahun 2008 populasi sapi potong Bapak Afrizal meningkat menjadi 30 ekor sampai sekarang ada 56 ekor di kandang. Sapi yang dipelihara terdiri dari Sapi PO berjumlah 43 ekor, sapi Bali 3 ekor, sapi Blasteran 3 ekor, sapi Brahman 5 ekor dan sapi Simmental 2 ekor. Usaha milik pribadi, modal pribadi tanpa bantuan atau bergabung dengan kelompok tani.

Usaha peternakan bapak Afrizal dilakukan oleh anggota keluarga sendiri sebagai tenaga kerja yang mengelola, mencari pakan dan manajemen pemeliharaannya. Jumlah anggota keluarga bapak Afrizal berjumlah 6 orang yang mana 3 orang anggota keluarga sebagai tenaga kerja, yaitu istri dan 2 orang anaknya. Ketersediaan bakalan untuk penggemukan sapi potong pada peternakan ini cukup baik. Bakalan dibeli langsung ke daerah Solok melalui pasar ternak, peternak yang ada di Solok dan pedagang pengumpul.

Permasalahan yang dihadapi pada usaha sapi potong Bapak Afrizal ini adalah tidak adanya lahan sebagai menanam hijauan sedangkan jumlah ternak yang dipelihara banyak. Kurangnya ketersediaan lahan untuk budidaya ternak sapi potong maka akan berdampak pada ketersediaan sumber daya alam berupa pakan dan perubahan pola budidaya usaha yang dijalankan (Juwita, 2016). Karena tidak adanya lahan untuk menanam hijauan maka peternak hanya memakai jerami padi sebagai pakan kasar pengganti hijauan segar. Jerami padi yang diberikan berupa jerami hasil



panen padi yang langsung dijemput ke petani yang ada di kota Padang yang mana sudah bekerja sama dengan Bapak Afrizal. Pada usaha sapi potong ini juga memberikan pakan konsentrat. Pakan konsentrat yang diberikan berupa ampas tahu. Ampas tahu didapatkan dari pabrik tahu yang dibeli langsung ke pabrik tahu yang mana sudah berlangganan tetap dengan peternak.

Kurangnya ketersediaan lahan untuk pakan berupa hijauan dan hanya mengandalkan jerami padi dan konsentrat. Peternakan ini sebagai pemasok sapi pada hari raya Qurban. Dan juga bakalan yang dipelihara hanya menargetkan panen pada hari raya qurban dengan kondisi umur ternak untuk memenuhi syarat umur ternak sapi untuk ibadah qurban. Lama pemeliharaan yang berbeda-beda.

Dalam kaitannya dengan pemikiran tersebut, maka penulis bermaksud untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai **"Karakteristik Peternak dan Aspek Teknis Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (Kasus: Pada Usaha Peternakan Bapak Afrizal Di Kelurahan Sungai Larih Lubuk Minturun)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik peternak pada peternakan sapi potong Bapak Afrizal.
2. Bagaimana aspek teknis yang dilakukan oleh peternakan sapi potong Bapak Afrizal.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik peternak pada peternakan sapi potong Bapak Afrizal.
2. Untuk mengetahui aspek teknis yang dilakukan oleh peternakan sapi potong Bapak Afrizal.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan kegiatan dalam membangun peternakan khususnya ternak sapi.
2. Secara akademis, untuk peneliti-peneliti lainnya diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
3. Secara praktis, sebagai tambahan informasi, masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan bagi pemilik usaha dapat menjadi bahan mengambil keputusan dalam kemajuan perusahaan selanjutnya.

